



ASISTEN PENATA SUARA PADA WEB SERIES MALAM PERTAMA DI PRODUCTION HOUSE SINEMART JAKARTA BARAT

Revilia, Dynia Fitri

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padang Panjang, Indonesia

Artikel Info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Revilia repilia003@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Pentingnya kualitas audio yang jernih dan bebas gangguan dalam sebuah karya audio visual membuat peran Asisten Penata Suara (<i>Sound Utility</i>) menjadi sangat penting di lokasi syuting. Penelitian profesi ini bertujuan untuk memahami dan menerapkan secara langsung alur kerja, tugas, dan tanggung jawab seorang Asisten Penata Suara dalam produksi <i>web series</i> Malam Pertama di <i>Production House Sinemart</i>. Metode yang digunakan adalah Praktik Kerja Profesi (magang) dengan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan produksi, mulai dari <i>Pra-Produksi Meeting</i> (PPM) dan <i>workshop</i> alat, hingga proses <i>shooting</i> di lapangan. Hasilnya, penulis berhasil melaksanakan tugas utama seperti mempersiapkan dan memasang mikrofon <i>wireless</i> pada pemain, mencatat <i>sound report</i> harian, melakukan <i>final check</i> peralatan sebelum <i>take</i>, serta memastikan sinyal audio aman dan bebas dari gangguan selama proses pengambilan gambar. Pengalaman ini memberikan wawasan mendalam mengenai penggunaan peralatan dan manajemen kerja tim suara profesional, yang sangat bermanfaat untuk pengembangan karir di industri perfilman.</p> <p>Keywords: <i>Asisten Penata Suara, Web Series Malam Pertama, Tata Suara Produksi</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Film adalah media penyampaian cerita yang menggabungkan gambar bergerak dan suara untuk menciptakan pengalaman visual dan audio yang utuh film juga dianggap sebagai karya seni yang menggabungkan unsur naratif dan sinematif, serta menjadi salah satu media komunikasi massa yang paling berpengaruh dalam menyampaikan ide dan hiburan kepada publik. Dalam dunia film terdapat beberapa departemen utama yang saling bekerja untuk menghasilkan sebuah karya sinematik, Setiap departemen memiliki peran spesifik yang saling melengkapi demi terciptanya film yang berkualitas. Departemen Produksi bertugas mengatur manajemen, anggaran, jadwal, dan logistik agar proses pembuatan film berjalan lancar, Departemen Penyutradaraan memegang kendali kreatif, dengan sutradara sebagai pemimpin yang mengarahkan actor dan kru untuk mewujudkan visi cerita. Departemen Kamera bertanggung jawab atas

pengambilan gambar dan pencahayaan sesuai arahan sutradara, Departemen Suara mengurus rekaman dan pengolah audio dan pemasangan wireless kepada actor, sedangkan Departemen Penyutingan (Editing) Menyusun hasil rekaman menjadi alur cerita yang utuh. Departemen Artistik mengelola desain produksi, property, kostum, dan tata rias untuk menciptakan suasana visual film.

Salah satu bagian departemen Penata suara adalah Departemen Tata Suara di lapangan adalah garis pertahanan pertama untuk kualitas audio sebuah film. Karya audio visual, salah satu bentuknya adalah film, terdiri dari dua elemen yang saling terkait, yakni elemen audio dan elemen visual. Dua elemen tersebut, dapat membentuk sajian cerita yang utuh dan lebih menarik (Lestari & Dite, 2023). Rekaman yang bagus dari lokasi syuting disebut *Production Sound* atau *Production Track* adalah dasar yang sangat berharga untuk proses editing dan mixing suara di pasca-produksi, yang akan menyempurnakan film dengan efek suara, musik, dan Foley. Penata suara biasanya memiliki tim yang terdiri dari *Production Sound Mixer* atau biasa disebut pimpinan Departemen suara, Boom Operator tangan kanan dari *Sound Mixer*, Asisten Penata Suara atau yang disebut *Sound Utility*.

Dalam tim Penata suara, peran asisten penata suara sangat penting karena pendukung kerja tim suara agar berjalan lancar Tugas utamanya Adalah mengurus peralatan suara dia yang memasang wireless pada tubuh dan pakaian pemain dan asisten penata suara dia juga bertanggung jawab pada peralatan Nirkabel dia memastikan mikrofon yang dipakai pemain tidak kehilangan sinyal dan baterainya tidak habis, Selama syuting Asisten penata suara dia mengelola kabel-kabel yang berserakan dan memastikan kabel tidak menghalangi jalannya pemain atau kru lainnya, asisten penata suara juga membantu Boom Operator misalnya dengan mengawasi bayangan Boom agar tidak masuk ke shot kamera. Asisten penata suara dia yang mengurus hal-hal teknis yang praktis agar *Sound Mixer* dan Boom Operator bisa fokus sepenuhnya pada merekam suara dengan kualitas terbaik. Intinya, penataan suara yang tepat adalah alat kunci untuk membangun sensasi, memperkuat emosi, dan membawa penonton lebih dalam ke dalam cerita, menjadikan suara sebagai medium informasi dan emosi yang kuat (Dr. Prusdianto, 2025)

Untuk mendengarkan suara yang jernih dan bagus pada *Web Series* tersebut penulis ikut berkontribusi sebagai asisten penata suara melakukan pemasangan wireless kepada pemain, mencatat *sound report*, melakukan final cek, menyikronkan signal *wireless* dan *receiver*, menggulung kabel, merapikan kabel ketika syuting dimulai, Saat syuting penulis mengecek suara pada *sound mixer* apakah wireless yang dipasang tidak kresek dan timbul,. Setiap adegan dimulai atau take sedang berlangsung penulis harus *standby* melihat *frame* sampai sutradara atau asutradara bilang cut, penulis juga berkomunikasi dengan baik serta bisa melihat mood pemain. Seorang asisten penata suara juga harus peka terhadap suara yang ada disekitar set jika suara kucing atau ambience -ambience lain jika di frame tidak ada.

Penelitian Riset dan Pengembangan Profesi ini membuktikan keselarasan antara pengetahuan teoretis dan implementasi praktis di lapangan dengan mengambil studi kasus langsung pada produksi Web Series Malam Pertama di Production House Sinemart. Serial yang disutradarai oleh Asep Kusdinar ini diproduksi di area Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) dari 01 November hingga 12 Desember 2024,

menuntut kualitas produksi yang modern dan profesional. Penulis secara langsung berkontribusi sebagai Asisten Penata Suara, melakukan tugas inti seperti pemasangan *wireless* yang aman dan tersembunyi, melakukan *final check* sinyal audio, mencatat *sound report*, hingga memiliki kepekaan terhadap suara-suara latar (*ambience*) yang tidak diinginkan di lokasi syuting.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Pendekatan ini dipilih untuk mengoptimalkan keterlibatan dan memastikan validasi data yang dihasilkan (Teknologi et al., 2025). Desain ini dipilih karena fokus utamanya adalah mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam alur kerja, prosedur, dan tantangan yang dialami langsung oleh penulis saat menjalankan profesi sebagai Asisten Penata Suara (*Sound Utility*). Dengan terlibat aktif di lapangan, penulis dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual mengenai praktik kerja sehari-hari, yang sulit didapatkan melalui metode survei atau eksperimen. Ruang lingkup penelitian ini adalah keseluruhan proses produksi *web series* Malam Pertama di Production House Sinemart, Jakarta Barat, mulai dari tahap pra-produksi hingga *shooting* selesai.

Penulis bertindak sebagai instrumen utama sekaligus partisipan aktif dalam Departemen Tata Suara. Populasi dalam kegiatan ini adalah Tim Produksi Malam Pertama, sementara sampel atau fokus kegiatan adalah Tim Tata Suara di lapangan, yang meliputi *Production Sound Mixer*, *Boom Operator*, dan penulis sebagai Asisten Penata Suara. Instrumen kegiatan yang digunakan adalah perangkat teknis sehari-hari, seperti perangkat mikrofon nirkabel, *sound report sheet*, *sound bag*, dan peralatan lainnya yang esensial dalam perekaman suara di lokasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga langkah seperti, observasi partisipasi. Ikut partisipasi dalam penelitian adalah kegiatan peneliti masuk secara total ke dalam kelompok yang diamati, terlibat, dan mengalami situasi yang sama dengan objek penelitian (Hasanah, 2016). Pada kegiatan ini penulis mengamati dan mencatat seluruh proses kerja sambil terlibat langsung dalam pekerjaan harian, seperti memasang *wireless* dan melakukan *final check* sinyal. Kedua, dokumentasi visual berupa foto dan video yang diambil selama proses syuting untuk memperkuat data praktis. Ketiga, wawancara informal atau diskusi dengan anggota tim suara dan kru lain untuk mendapatkan validasi dan perspektif mengenai kinerja peran Asisten Penata Suara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya disebut juga dengan penelitian natural. Penelitian jenis ini mengutamakan pemahaman tentang proses dan makna suatu hal, bukan mengukur atau menguji angka. Hasilnya dijelaskan secara rinci menggunakan data yang bersifat deskriptif (Zakariah et al., 2020). Semua data dan pengalaman yang terkumpul diinterpretasikan, dikelompokkan berdasarkan tugas dan tantangan, kemudian dideskripsikan secara naratif untuk menghasilkan temuan konkret tentang implementasi, alur kerja, dan solusi atas tantangan teknis profesi Asisten Penata Suara.

HASIL

Hasil

a. Pra-produksi

Pra-production Preproduction adalah salah satu tahap dalam proses pembuatan film. Pada tahap ini dilakukan sejumlah persiapan pembuatan film, diantaranya meliputi penulisan naskah skenario, menentukan jadwal pengambilan gambar, mencari lokasi, menyusun anggaran biaya, mencari/mengaudisi calon pemeran, mengurus perizinan, menentukan staf dan kru produksi, mengurus penyewaan peralatan produksi film, dan juga persiapan produksi, pasca-produksi serta persiapan-persiapan lainnya. Kegiatan kerja profesi ini dilaksanakan di Production House Sinemart untuk proyek *web series* “Malam Pertama”, berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai bulan November hingga Januari. Sebelum dimulainya syuting pada tanggal 1 November 2024, penulis sebagai calon Asisten Penata Suara wajib mengikuti dua tahapan penting. Final Pra-Produksi Meeting (PPM) pada 28 Oktober 2024, di mana penulis bersama Kepala Divisi Suara melakukan persiapan logistik, mencatat, dan mengumpulkan semua peralatan suara yang dibutuhkan selama produksi. Kemudian, penulis mengikuti Workshop Sound khusus. Tujuan dari *workshop* ini adalah untuk mengenal secara mendalam berbagai alat suara termasuk mikrofon, perekam, dan perangkat lunak serta mendapatkan demonstrasi dan pelatihan praktis dari Kepala Divisi Suara mengenai cara mengoperasikan, memelihara, dan menangani peralatan dengan benar. *Workshop* ini juga memberikan gambaran atau simulasi situasi syuting, baik *outdoor* maupun *indoor*, untuk mempersiapkan tim dalam menghadapi dan menyelesaikan potensi masalah akustik di lapangan.

Pada tanggal 1 November 2024, produksi syuting untuk *web series* “Malam Pertama” secara resmi dimulai, hari pertama syuting ini merupakan penerapan langsung dari seluruh pelatihan dan persiapan yang telah dilakukan. Dalam proses ini, Tim Tata Suara lapangan dibagi menjadi beberapa peran spesifik seperti *Sound Mixer Production* yang bertugas sebagai kepala tim untuk memonitor dan memastikan kualitas rekaman, *Boom Operator* bertugas mengarahkan *boom mic*, dan *Sound Utility* (Asisten Penata Suara), yaitu memastikan peralatan siap, menjaga dan merapikan kabel, serta mengamankan lokasi dari suara-suara latar yang tidak diinginkan, sekaligus membantu *Sound Mixer* dan *Boom Operator* agar dapat fokus sepenuhnya pada perekaman suara berkualitas terbaik.

b. Produksi

Production adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Proses yang dalam kata lain biasa disebut dengan shooting (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini. Orang yang ikut dalam proses ini antara lain kameraman atau DOP (Director Of Photography) yang mengatur cahaya, warna, dan 24 merekam gambar. Artistik yang mengatur set, make up, wardrobe dan lain sebagainya. Sedangkan soundman yang merekam suara. Tahapan ini dimana hampir seluruh team mulai bekerja. Seorang Sutradara, Produser atau Line Produser sangat dituntut kehandalannya untuk mengatasi Crew dalam tiap tahap ini. Web Series

Malam Pertama merupakan series yang bertemakan drama Dewasa. Seorang Penata Suara harus bisa memenuhi kebutuhan Audio yang digunakan, sehingga Audio yang direcord dapat diolah pada proses PostProduction.

Kegiatan produksi dimulai secara resmi pada tanggal 1 November 2024, berlokasi awal di LRT City Jati Bening, Bekasi, yang berlangsung selama empat hari. Pada tahapan ini, penulis sebagai Asisten Penata Suara bertanggung jawab penuh atas manajemen sistem audio nirkabel di lapangan. Tugas harian penulis meliputi diantaranya mempersiapkan alat-alat *sound*, pemasangan *wireless* pada pemain di ruang *costume* sebelum pengambilan gambar, sinkronisasi sinyal *wireless* dan *receiver* setiap kali berpindah lokasi, serta melakukan final *check* untuk memastikan tidak ada sinyal yang bocor atau mikrofon yang terlihat di *frame* kamera. Ketika lokasi berpindah ke Kabupaten Bogor dan syuting selama 4 hari, penulis mendapatkan tugas tambahan yaitu pencarian frekuensi baru karena perbedaan lokasi, pencatatan *sound report* harian, dan membantu *Sound Mixer* dalam menaikkan level volume (*dB*) atau mengidentifikasi suara *kresek* (noise) pada *wireless*. Kelancaran pekerjaan ini juga menuntut penulis untuk membangun interaksi yang baik dengan para pemain agar proses pemasangan *wireless* berjalan cepat dan nyaman.



Gambar 1
Proses Take
(Sumber: Arsip Pribadi, 2024)

Selanjutnya pada waktu syuting sudah mulai, tim kami harus siap pindah-pindah tempat terus, dari satu lokasi di Ibu Kota sampai ke Bogor. Tahapan ini, tugas utama penulis sebagai Asisten Sound adalah mengurus semua *wireless* (mikrofon kecil) yang dipakai pemain. Sebelum tiap adegan dimulai, penulis harus pasang *mic wireless* ini ke badan atau baju pemain, dan biasanya kami melakukannya di ruang kostum. Penulis memastikan agar mikrofonnya tidak kelihatan di kamera (*timbul*), tapi suaranya tetap bersih. Selain itu, penulis juga yang pegang urusan logistik alat *sound*. penulis harus pastikan semua alat selalu siap, termasuk buru-buru ganti baterai *wireless* yang sudah habis.



Gambar 2

Proses Pemasangan Wireless pada Pemain
(Sumber: Arsip Pribadi, 2024)

Seiring dengan perpindahan lokasi syuting yang sering seperti dari rumah sakit ke kafe, atau dari hotel ke pusat perbelanjaan, penulis harus jaganmelakukan sinkronisasi sinyal antara *wireless* (pemancar) dan *receiver* (penerima). Perpindahan lokasi sering kali memicu gangguan sinyal dari frekuensi radio lain di area baru. Oleh karena itu, tugas utama penulis adalah mencari frekuensi baru yang bersih dan aman untuk setiap *channel* pemain. Proses ini sangat penting untuk menjamin sinyal audio jernih. Setelah pemasangan dan sinkronisasi, penulis wajib melakukan Final Check menyeluruh pada semua peralatan, memastikan tidak ada masalah teknis yang dapat mengganggu jalannya produksi, seperti suara *noise* atau mikrofon yang terlihat (*timbul*) di monitor kamera.

Selain tugas teknis sinyal, penulis juga memiliki tanggung jawab dokumentasi penting, yaitu pencatatan *Sound Report* harian. Laporan ini mencakup informasi teknis rinci tentang rekaman suara setiap adegan, termasuk kualitas audio, pengaturan mikrofon yang digunakan, dan catatan tentang masalah teknis yang mungkin muncul. Laporan ini sangat penting bagi tim pascaproduksi untuk proses penyelarasan dan *mixing*. Kunci utama kelancaran produksi adalah proses Final Check dan Pencatatan *Sound Report*. Penulis wajib melakukan pemeriksaan akhir sebelum syuting dimulai untuk memastikan tidak ada masalah teknis yang dapat mengganggu, seperti sinyal yang bocor atau mikrofon yang terlihat di *frame* kamera. Selama proses rekaman berlangsung, penulis juga membantu *Sound Mixer* memonitor kualitas

suara, mendeteksi suara *kresek* atau *noise*, dan mengatur level volume (*dB*) jika diperlukan. Semua informasi teknis ini kemudian dicatat dalam Sound Report harian, yang sangat penting sebagai panduan bagi tim pascaproduksi untuk proses penyuntingan dan *mixing*.



Gambar 3

Dokumentasi Ketika Take
(Sumber: Arsip Pribadi, 2024)

Mengingat produksi dilakukan di berbagai macam set, seperti pusat perbelanjaan, hotel, rumah, kafe, hingga mobil, penulis juga dituntut memiliki keahlian interpersonal dan teknis yang beragam. Penulis harus mampu berinteraksi dengan baik dengan para pemain agar proses pemasangan *wireless* berjalan cepat dan nyaman, serta membantu pekerjaan tim suara secara keseluruhan, termasuk membantu dalam proses rigging sound pada adegan di dalam mobil. Pergerakan antar lokasi yang intensif menuntut penulis untuk selalu siaga dan adaptif terhadap kondisi akustik dan teknis yang berbeda-beda, memastikan kualitas audio produksi selalu terjaga hingga hari terakhir syuting.

DISCUSSION

Melalui kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi ini berhasil mendokumentasikan peran Asisten Penata Suara (*Sound Utility*) dalam produksi *web series* Malam Pertama secara langsung. Temuan utama menunjukkan bahwa keberhasilan kualitas audio di lapangan sangat bergantung pada efektivitas kerja Asisten Penata Suara dalam manajemen logistik, frekuensi, dan pemasangan *wireless* pada pemain. Tugas ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga ketelitian, selain itu merasakan harus adanya kemampuan adaptasi yang cepat terhadap lingkungan syuting yang berpindah-pindah. Proses ini membuktikan bahwa rekaman suara di lokasi adalah fondasi penting, yang mana dalam konteks praktik ini, fondasi tersebut sangat ditopang oleh kesiapan dan *Final Check* yang dilakukan oleh *Sound Utility*. Hasil praktis dari observasi ini adalah bahwa peran *Sound Utility* harus diakui sebagai hal penting yang setara dengan *Boom Operator* dan *Sound Mixer* dalam menentukan kelancaran alur kerja dan kualitas bahan baku audio sebuah karya audio visual profesional.

Metode penelitian secara partisipatif ini memperkaya pemahaman mengenai implementasi teori tata suara di lingkungan produksi Indonesia, khususnya mengenai prosedur halangan ketika shooting, mengatur frekuensi disaat diburu waktu shooting. Kontribusi penulis melalui laporan ini dapat digunakan sebagai modul pelatihan kerja bagi mahasiswa dan penata suara pemula, tulisan ini memberi gambaran dalam menangani peralatan nirkabel dan menyusun *Sound Report* yang efektif. Sebagai penelitian kualitatif secara natural dengan pendekatan studi kasus partisipasi, hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh jenis produksi misalnya, film layar lebar atau *reality show* karena fokusnya sangat spesifik pada satu *web series* drama. Keterbatasan lain adalah bahwa analisis difokuskan pada tahap produksi dan pra-produksi, sehingga temuan mengenai dampak langsung dari *Sound Report* penulis terhadap proses *mixing* di pascaproduksi tidak diuraikan secara mendalam.

SIMPULAN

Penelitian Riset dan Pengembangan Profesi dengan metode Studi Kasus Partisipatif pada produksi *web series* “Malam Pertama” berhasil membuktikan bahwa peran Asisten Penata Suara (*Sound Utility*) adalah hal penting yang menentukan kualitas dan kelancaran rekaman *Production Sound* di lapangan. Kesimpulan utama dari penelitian profesi ini adalah bahwa *Sound Utility* dalam manajemen sinyal nirkabel, logistik peralatan, dan pelaksanaan *Final Check* yang disiplin merupakan fondasi yang menopang keberhasilan Departemen Tata Suara secara keseluruhan. Penulis menemukan bahwa tugas asisten juga ikut dituntut memiliki keahlian teknis seperti mencari frekuensi aman dan *rigging* dan keterampilan adaptasi yang mendukung teori bahwa suara adalah media informasi dan emosi yang kuat dalam film. Meskipun keterbatasan studi atau literatur pada cakupan yang spesifik pada satu *web series*, temuan ini memberikan kontribusi praktis yang signifikan sebagai modul pelatihan kerja bagi praktisi pemula dalam industri perfilman dan *web series* Indonesia.

Daftar Pustaka

- Dr. Prusdianto, M. S. (2025). *Drama Media: Teori dan Praktik Produksi Drama Radio* (S. Irfan Arifin (ed.)). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.
- Lestari, N. D., & Dite, S. A. (2023). *NON-DIEGETIC SOUND SEBAGAI REPRESETASI SUARA HATI PADA FILM PUISI “ RUANG BATIN .”* 15(2), 169–178. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5535>
- Teknologi, T., Pemangku, D. A. N., & Dalam, K. (2025). *TANTANGAN TEKNOLOGI DAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PEMETAAN PARTISIPATIF: Studi Kasus PLUP+ di Labbo, Indonesia*. 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.46918/eboni.v7i1.2651>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. 157–165. <https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>